Kitab Jawahirul Kalamiyyah – Tanya Jawab Seputar Aqidah

Ahlussunnah Waljamaah

Jilid III

TERJEMAH KITAB JAWAHIRUL KALAMIYYAH

Tanya Jawab Seputar Aqidah Ahlussunnah Waljamaah

Al-Muhibbin

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha PenyayangSegala puji bagi Allah, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada kekasih kita Sayyidina Muhammad saw, para Sahabat Ra, dan para pengikut Beliau saw. Pada Makalah ini sengaja disajikan dalam dalam bentuk pertanyaan terkait dengan ilmu kalam, ajaran pokok Islam / Aqidah' untuk mempermudah dan memperdalam pemahaman kita, disajikanlah dengan bahasa tanya jawab dan digambarkan dengan sesuatu yang mudah dipahami oleh para pelajar.

PEMBAHASAN KE LIMA
IMAN KEPADA HARI AKHIR (KIAMAT)

Soal

Apakah yg dinamakan dengan hari akhir, dan apakah artinya beriman kepada hari akhir tersebut ?

Jawab Yang dinamakan dengan hari akhir yaitu hari yang keadaanya sangat dahsyat sampai-sampai anak kecil menjadi beruban rambutnya. Manusia di hari itu bangkit dari kuburnya dan mereka berkumpul di satu tempat untuk proses hisab (penghitungan amal). Kemudian akhirnya merek akan ditentukan apakah akan penuh kenikmatan (surga) ataukah penuh siksaan (adzab). Adapun beriman kepada hari akhir yaitu dengan cara membenarkan bahwasanya hari itu pasti akan datang dan akan jelas segala macam berita yg telah disampaikan dalam Alquran maupun hadist tentang keadaan hari itu.

Soal

Apa yg harus kita yakini mengenai hari akhir dan hal-hal yang berhubungan dengannya ?

Jawab

Pertama kali kita harus meyakini adanya pertanyaan dalam kubur, kemudian kenikmatan dan siksa dalam kubur, kemudian akan dikumpulkannya jasad manusia kemudian akan kembali menjadi bentuk seperti saat pertama diciptakan, kemudian manusia akan dihitung amalnya dan ditimbang. Kemudian akan dibagikan kepada manusia catatan amalnya, bisa lewat tangan kanan atau tangan kiri.

Dilanjutkan dengan melewati jembatan (shiroth) dan terkahir orang yang beriman akan dimasukkan ke syurga tempat kenikmatan dan orang kafir akan dimasukkan ke neraka tempat siksa yang pedih.

Soal

Jelaskan keyakinan kita sehubungan dengan adanya pertanyaan kubur serta kenikmatan atau siksa dalam kubur ?

Jawab

Kita harus meyakini bahwasanya saat mayyit diletakkan dalam kuburnya, maka ruhnya akan kembali ke jasadnya sekedar dia mampu memahami pembicaraan dan menjawab pertanyaan kubur. Kemudian akan datang kepadanya 2 malaikat dan mereka akan bertanya tentang : Siapakah Tuhannya, Siapa Nabinya, apa Agama yang dianutnya, dan perkara-perkara yang telah diwajibkan Allah untuk dilaksanakannya.

Apabila mayyit tersebut termasuk orang yg beriman dan beramal shalih maka ia akan mampu menjawab soal tersebut dengan pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala dengan jawaban yg memuaskan tanpa merasa takut dan gentar terhadap kedua malaikat tadi. Allah akan membuka mata batinnya dan memperlihatkan pintu surga dan memberinya sebagian nikmat yang agung. Kemudian dikatakan kepadanya "ini adalah ganjaran bagi siapa saja yg di dunia berjalan lurus mengikuti perintah agama.

Apabila mayyit tersebut termasuk orang yang kafir atau munafiq maka dia akan dibuat kaget dan takut dan gagal menjawab pertanyaan kubur. Maka kedua malaikat tadi akan menyiksanya seketika dengan siksaan yang pedih. Allah akan membuka mata batinnya hingga dia melihat pintu neraka. Mayyit tersebut akan disiksa dengan bermacam siksa dan kesakitan. Kedua malaikat tersebut akan berkata kepadanya " inilah balasan bagi siapa yg ingkar terhadap Tuhan nya dan mengikuti hawa nafsunya semata".

Soal

Apabila mayyit seseorang dimakan oleh binatang buas sehingga jasad tersebut berada dalam perut hewan itu, atau mayyit jatuh di lautan kemudian termakan oleh ikan, apakah mayyit tersebut masih tetap akan ditanya oleh malaikat dan mendapat nikmat atau siksa kubur ?

Jawab

Benar, setiap manusia yg menginggal akan ditanya tentang pertanyaan kubur dan kemudian akan disiksa atau diberi nikmat. Maka tidak ada bedanya apakah mayyit tersebut dipendam di kuburan, atau berada dalam perut binatang buas atau berada jauh di dasar laut – karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu serta Maha Mengetahui dan Mengerti keadaan segala sesuatu.

Soal

Jika memang dalam kubur roh mayyit dikembalikan ke dalam jasadnya kemudian ditanya oleh malaikat dan mendapat siksa atau kenimatan, maka mengapa manusia tidak dapat melihatnya ?

Jawab

Sesungguhnya Allah subhaanahu wata'ala menutup penglihatan manusia dari hal tersebut, tujuaannya adalah sebagai ujian bagi mereka agar menjadi jelas siapakah yang beriman kepada hal ghaib dan siapa yang tidak dan ragu serta bimbang akan hal tersebut. Seandainya manusia melihat keadaan dalam kubur, tentu saja mereka akan beriman semuanya, sehingga tidak ada perbedaan antar manusia, tidak ada perbedaan mana baik dan mana buruk serta tidak ada beda antara yg mulia dan hina.

Soal

Adakah dalam hal ini perumpamaan yang dapat mendekatkan pada pemahaman hati ?

Jawab

Ya, sebagai perumpamaan dalam masalah ini yaitu sebagaimana orang yang tidur. Orang yang tidur melihat hal-hal yg menyenangkan dan penuh kenikmatan atau bahkan sebaliknya, ia melihat hal-hal yang menyedihkan dan menyakitkan dalam tidurnya. Dan seseorang yg ada disamping serta melihat orang tersebut tidak bisa menyaksikan apa yang ada dalam mimpi orang yg tidur tadi serta tidak bisa merasakannya.

Begitupun dengan keadaan mayyit yang ditanya malaikat dan menjawabnya dalam kubur. Ia mendapat nikmat atau siksa sedangkan tak seorang manusia pun yg hidup bisa melihat keadaannya dan tidak mengetahuinya.

Soal

Bagaimana keyakinan kita terhadap Hari dibangkitkannya jasad. Dan apakah manusia akan dibangkitkan seperti bentuk semula saat ia diciptakan ?

Jawab

Yaitu Hendaklah kita meyakini bahwasanya setelah seluruh manusia mati, Allah akan menghidupkannya kembali dalam bentuk sebagaimana awal penciptaannya. Maka seluruh manusia akan bangkit dari kuburnya dan mereka akan dikumpulkan ke satu tempat yg bernaman “Almauqif” (tempat berhenti).

Soal

Bagaimana keyakinan kita terhadap Hisab (Penghitungan amal manusia) ?

Jawab

Yaitu Hendaklah kita meyakini bahwasanya Allah Subhaanahu Wata'ala setelah mengumpulkan seluruh manusia ke satu tempat, Dia akan menghitung setiap amal manusia dan menetapkan apakah amal itu baik atau buruk dan seluruh anggota tubuh manusia akan menjadi saksi. Maka akan menjadi jelas segala rahasianya dan anggota tersebut akan mengeluarkan hujjah. Hari itu tidak akan diterima alasan sedikitpun. "Barangsiapa beramal baik meski sebesar dzarrah (atom) maka ia pasti akan melihatnya dan Barangsiapa beramal buruk meski sebesar dzarrah (atom) maka ia pun pasti akan melihatnya ".

Soal

Bagaimana keyakinan kita terhadap adanya Mizan (Timbangan Amal) dan Pemberian Catatan Amal ?

Jawab

Yaitu Hendaklah kita meyakini bahwasanya Allah Subhaanahu Wata'ala setelah menghisab amal manusia dan memutuskan jenis amal mereka, maka kemudian amal manusia akan ditimbang agar menjadi jelas bagi setiap manusia ukuran berat amalnya. Barangsiapa jumlah amal baiknya lebih banyak dari amal buruknya, maka ia akan diberikan Kitab Catatan Amalnya lewat tangan Kanan. Dan sebaliknya, Barangsiapa jumlah amal buruknya lebih banyak dari amal baiknya , maka ia akan diberikan Kitab Catatan Amalnya lewat tangan Kiri.

" Dan sungguh hal itu adalah kerugian yg sangat besar".

Soal

Bagaimana keyakinan kita terhadap As Shiroth (Jembatan di atas Neraka) ?

Jawab

Shiroth adalah jembatan yg dibentangkan memanjang di atas neraka untuk dilewati seluruh manusia. Maka kaki orang yg beriman dan taat akan mampu melewatinya hingga sampai ke surga. Diantara orang beriman tersebut ada yg melewatinya bagaikan petir, sebagian

melewatinya bagaikan kuda yg melesat dan ada yg tertatih tatih. Dan kaki orang yg ingkar (kafir) dan kaki orang beriman yg masih berbuat maksiyat akan terpeleset saat melewati shiroth tersebut dan tercebur ke dalam neraka. Dan tidaklah termasuk aneh jika Allah mempermudah hamba Nya melewati shiroth bagi orang-orang yang beruntung karena Dia lah juga yang dengan mudah membuat burung dapat terbang di angkasa.

Soal

Apakah di hari itu berlaku syafa'at (pertolongan) dari seseorang ?

Jawab

Di hari itu, para Nabi, para Wali (orang yg dekat dengan Allah), Alim Ulama yg mengamalkan ilmunya dan para pahlawan yg gugur syahid diberi izin oleh Allah untuk memberi Syafa'at (bantuan).

Soal

Kepada siapa sajakah mereka diberi izin Allah untuk memberi syafa'at tersebut ?

Jawab

Mereka akan memberi syafa'atnya kepada sebagian orang beriman yang berbuat maksiyat.

Soal

Apakah di hari itu seseorang dapat memberi Syafa'at kepada orang kafir ?

Jawab

Tak satupun Para Nabi – meski mereka adalah manusia paling utama diantara yang umat manusia- untuk memohonkan syafa'at kepada Allah walaupun hanya kepada satu orang kafir. Karena mereka mengetahui bahwasanya kalimat adzab telah nyata ditujukan bagi orang kafir tersebut. Dan sesungguhnya Allah Subhanahu waTa'ala tidak mengijinkan hal itu (syafa'at). Allah yg Maha Mulia berfirman :

" ....Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya " (Albaqarah 255).

Allah juga berfirman :

" Pada hari itu tidak berguna syafaat, kecuali (syafaat) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridai perkataannya.(Thaha 109)

Soal

Apakah yang disebut dengan " ***Alkautsar*** "?

Jawab

Alkautsar adalah nama sebuah sungai di syurga yg airnya lebih putih dari susu dan rasanya lebih manis daripada madu. Barangsiapa meminum airnya seteguk saja, maka ia tidak akan haus selamanya.

Soal

Bagaimana keadan (hukum) ***orang mukmin yg taat*** setelah dihisab ?

Jawab

Keadaan (Hukum) seorang mukmin yg taat setelah ia dihisab adalah masuk ke surga dan ia kekal abadi di dalamnya yang penuh dengan segala macam kenikmatan dan kebaikan

Soal

Bagaimana keadan (hukum) ***orang kafir atau orang munafik*** setelah dihisab ?

Jawab

Keadaan (Hukum) seorang orang kafir atau orang munafik setelah ia dihisab adalah masuk ke neraka dan ia kekal abadi di dalamnya. Tidak akan diringankan sedikitpun siksa dan kesakitan di dalamnya

Soal

Bagaimana keadan (hukum) ***orang mukmin yg berdosa*** setelah dihisab ?

Jawab

Keadaan (Hukum) seorang orang mukmin yang berdosa setelah ia dihisab adalah jika Allah berkenan mengampuninya maka ia akan masuk surga sejak awal dan abadi di dalamnya. Namun apabila Allah tidak berkenan mengampuninya, maka Dia akan menyiksanya di dalam neraka sesuai dengan jumlah dosanya, kemudian ia dikeluarkan dan masuk ke dalam syurga serta abadi di dalamnya.

Soal

Apakah ***Jannah*** (surga) itu ?

Jawab

Surga adalah tempat segala kenikmatan berada. Tempat yang didambakan seluruh manusia., tempat segala keindahan dipandang mata. Surga adalah tempat dimana belum pernah ada mata yang melihatnya, belum pernah didengar oleh telinga dan sedikitpun tidak ada hati manusia yg mampu menggambarkannya (saking nikmatnya).

Soal

Apakah ***Naar*** (neraka) itu ?

Jawab

Neraka adalah tempat segala siksa berada. Seluruh siksa dan rasa sakit ada di dalamnya yang tidak pernah terbayangkan oleh pemahaman manusia (saking ngerinya).

PEMBAHASAN KE ENAM
TENTANG IMAN KEPADA QADLA' DAN QADAR (KETENTUAN ALLAH)

Soal

Bagaimana keyakinan kita terhadap adanya qadla dan qadar ?

Jawab

Hendaklah kita meyakini bahwasanya seluruh perbuatan manusia baik yang membutuhkan usaha (ikhtiyari) - seperti berdiri, duduk, makan dan minum - maupun tanpa usaha (idltirori) - seperti jatuh – semua itu terjadi karena kehendak Allah Subhaanahu Wata'ala. Dan ketentuan (takdir) itu telah dibuat Allah sejak zaman azla (zaman sebelum ada sesuatu kecuali Allah), dan pengetahuan Allah tentang semua itu telah ada sebelum hal tersebut terjadi.

Soal

Kalau memang Allah adalah Sang Pencipta segala perbuatan manusia, bukankah itu berarti manusia adalah ***majbur*** (dipaksa) dalam setiap perbuatannya, dan setiap yg dipaksa maka tidak berhak mendapat pahala atau siksa ?

Jawab

Bukan demikian maksudnya. Manusia tidaklah dipaksa sama sekali karena dia memiliki keinginan sendiri yang dapat mengantarkannya ke sisi baik atau sisi buruk. Manusia juga

dikaruniai akal fikiran dimana dengan akal tersebut ia bisa memilih diantara sisi baik atau buruk. Jika ia menggunakan kehendaknya ke sisi yg baik, maka menjadi nyatalah kebaikan yg ia kehendaki. Dan ia akan mendapat pahala atas hal itu karena telah berbuat baik dan kehendak juziyyah nya bergantung pada sisi baik itu. Apabila kehendaknya memilih sisi buruk maka menjadi nyatalah keburukan yg ia kehendaki dan dia mendapat siksa atasnya karena keburukan itu terjadi karena keinginannya, dan kehendak juziyyah nya bergantung pada sisi buruk itu.

Soal

Berilah sebuah contoh yg dapat memudahkan hati untuk memahami bahwasanya seorang hamba tidaklah dipaksa atas perbuatannya ?

Jawab

Setiap manusia memungkinkan untuk mengetahui bahwa ia tidak dipaksa atas segala perbuatannya. Sebagai contoh dia bisa membedakan saat tangannya menulis dan saat gemetar. Karena gerakan tangan saat menulis, sesungguhnya gerakan itu disandarkan kepada dirinya dengan mengatakan "aku menulis dengan usaha dan keinginanku".

Adapun gerakan tangan saat gemetar maka hal itu tidak bisa disandarkan pada dirinya (terjadi di luar kehendaknya) dan dia tidak mengatakan : "aku menggerakkan tanganku" , namun dia mengatakan : "sesungguhnya hal itu (gerakan tanganku saat gemetar) terjadi di luar keinginanku".

Soal

Pelajaran apa yg dapat dipetik dari contoh di atas ?

Jawab

Dapat diambil pelajaran dari contoh tersebut bahwasanya setiap manusia dapat memahami dengan pendekatan sederhana, bahwa perbuatannya dibagai menjadi dua ***Pertama***, perbuatan yang terjadi dengan usaha dan kehendaknya. Seperti makan makan, minum, memukul seseorang dan lain sebagainya. ***Kedua***, perbuatan yg terjadi di luar usahanya seperti jatuh dan lain sebagainya.

Soal

Hal apakah yg mengiringi perbuatan seorang hamba jika perbuatan tersebut termasuk ***Ikhtiary*** (terjadi karena usaha manusia) ?

Jawab

Perbuatan seorang hamba yg bersifat ikhtiary apabila berupa perbuatan baik maka akan mendapat pahala, dan apabila berupa perbuatan buruk maka akan mendapat dosa (siksa). Adapun jika perbuatan itu bersifat Idltirory (tanpa usaha) maka tidak akan dituntut apapun atas terjadinya perbuatan itu.

Soal

Jika seseorang memukul saudaranya dengan dzalim dan karena permusuhan, atau melakukan perbuatan buruk dan dosa serta semacamnya, lantas ia berdalih bahwa perbuatan itu terjadi karena sudah ditakdirkan, Apakah dapat diterima alasan tersebut ?

Jawab

Sesungguhnya alasan hamba tersebut tidak dapat diterima, baik di sisi Allah Subhaanahu Wata'ala mupun di sisi manusia. Karena terdapat kehendak terbatas (iradah juziyyah) pada diri hamba itu, ia pun diberi kemampuan, usaha dan juga akal fikiran.

Soal

Sebutkanlah ringkasan dari seluruh pembahasan di atas ?

Jawab

Sesungguhnya wajib bagi setiap manusia yang mukallaf (telah dibebani kewajiban), hendaklah meyakini dengan teguh dan mantap, bahwasanya seluruh perbuatan, ucapan dan setiap gerak geriknya - baik maupun buruk – semua itu terjadi karena kehendak, ketentuan dan atas sepengetahuan Allah Subhaanahu Wata'ala. Akan tetapi hanya kebaikan yg diridlainya sedangkan keburukan tidak diridlainya.

Dan hendaklah manusia menyadari bahwa ia dianugerahi kehendak terbatas (juziyyah) dalam perbuatannya yg bersfiat pilihan (ikhtiary). Dia akan diberi pahala atas perbuatan baik dan mendapat siksa karena perbuatan jahat. Dan tidak ada alasan baginya untuk berbuat kejahatan. Dan sungguh Allah tidak akan mendzalimi hamba-hamba Nya.

PENUTUP

PEMBAHASAN TENTANG BEBERAPA MASALAH PENTING

"MENGIKUTI PERKARA YG TELAH LAMPAU

DIKUTIP DARI PENDAPAT ULAMA SALAF"

Soal

Apakah boleh membicarkan hakikat Dzat Allah dengan menggunakan akal pikiran?

Jawab

Tidak dibolehkan membicarakan hakikat dzat Allah menggunakan akal pikiran, karena akal itu terbatas untuk memahami hakikat dzat Allah Subhaanahu Wata'ala Sang Pencipta. " ***Segala hal yg terlintas dalam hatimu maka Allah tidaklah seperti itu*** ".

Soal

Jika akal pikiran tidak mampu memahami hakikat Dzat Allah Ta'ala, maka bagaimana kita bisa sampai ke ma'rifat (mengenal Allah) yang telah diwajibkan atas tiap manusia?

Jawab

Sesungguhnya mengenal Allah itu bisa tercapai dengan mengetahui sifat sifat Allah berupa Al Wujud (Ada), Al Qidam (Dahulu), Al Baqa' (Kekal), Mukholafatu Lil Hawaadits (Tidak Serupa dengan apapun), Qiyaamuhu Binafsihi (Mandiri dan tidak membutuhkan apapun),
Al Wahdaniyyah (Maha Esa), Alhayah (Maha Hidup), Al 'Ilm (Maha Mengetahui), Al Qudroh (Maha Kuasa), Al-Iraadah (Maha Berkehendak), As Sam-i' (Maha Mendengar), Al Bashar (Maha Melihat) dan Alkalam (Maha Berfirman).

Soal

Dengan perantara apa kita dapat mengetahui keberadaan Allah Ta'ala sedangkan mata kita tidak bisa melihatNya?

Jawab

Kita dapat mengetahui keberadaan dan Kekekalan sifat Allah Ta'ala melalui jelasnya hasil kekuasaan Nya dalam ciptaanNya yg berifat baru yang diciptakan Nya dengan penuh ketelitian dan menakjubkan sehingga mencengangkan akal. Seperti langit dan segala hal yg di dalamnya

berupa matahari, bulan dan bintang. Begitupun dengan bumi dan segala hal di dalamnya seperti segala macam sumber (air dan mineral), pepohonan dan makhluk hidup lain dimana manusia termasuk di dalamnya. Manusia diciptakanNya dalam sebaik baik bentuk, yang diberi segalam macam sifat kesempurnaan dan keutamaan. Diberi kesempurnaa dengan akal yang kuat.

Maka sebagainya seseorang yang melihat bangunan ia mengetahui pasti ada yang menciptakan bangunan itu. Pun jika seseorang melihat sebuah tulisan pasti ia mengetahui bahwa ada yang menulisnya meski ia tidak melihat atau mengetahui khabar penulisnya. Begitupula dengan manusia yg mengamati alam raya ini, yang diciptakan dengan penuh ketelitian dan menakjubkan dan indah, maka ia dapat mengetahui bahwa ada Sang Pencipta yg bersifat Maha Awal, Maha Menetahui, Maha berkehendak, Maha Kuasa dan Maha Bijak.

Soal

Apakah dalam masalah ini terdapat contoh pada makhluk, yaitu adakah terdapat sesuatu yang jelas keberadaanya meski tidak nampak?

Jawab

Ada, contoh dalam masalah ini adalah ruh. Sesungguhnya kita semua meyakini keberadaan ruh meski kita tidak mampu menyaksikannya, kita hanya melihat pengaruh ruh tersebut tanpa melihatnya langsung lewat penglihatan dan kita tak mampu menjangkau hakikatnya dengan akal pikiran. Begitupun Allah Subhanahu Wata'ala. Sesunguhnya Dia meski tak nampak oleh mata penglihatan kita, dan kita tak mampu menjangkau hakikat Dzat Nya dengan akal pikiran kita, kita meyakini keberadaan Dzat Allah yg memiliki sifat sempurna, dengan cara melihat segala ciptaanNya yg rumit dan penuh keajaiban, sebagai orang yang menyaksikan keberadaan Nya lewat lisan perbuatan dan ucapan.

Soal

Apakah diperbolehkan memperbincangkan dengan panjang lebar hakikat ruh dan membahasnya?

Jawab

Hal itu tidak diperkenankan karena kemampuan akal itu terbatas dalam memahami hakikat ruh. Membahasnya dengan panjang lebar hanya akan membuang waktu dan hal itu adalah dalil

terbesar akan keterbatasan akal manusia. Manusia bahkan tidak bisa memahami hakikat ruh padahal ruh adalah ciptaan Allah yg ada dalam dirinya sendiri, maka hendaklah menghentikan keinginan mengetahui hakikat Dzat Pencipta Nya yg tidak menyerupai apapun.

Soal

Apakah mungkin melihat Allah Subhaanahu Wata'ala dengan mata kepala?

Jawab

Secara akal, melihat Allah dengan mata kepala adalah mungkin. Sedangkan menghuni surga bagi orang yang beriman adalah benar menurut dalil Naqli. Sesungguhnya Allah Subhaanahu Wata'ala itu ada dan setiap hal yg ada mungkin untuk dilihat. Allah Subhaanahu Wata'ala berfirman :

" *Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat* " (Al Qiyaamah 22-23).

Maka kelak mereka (orang beriman) akan menyaksikan Tuhan nya di hari kiamat dengan cara yang tidak diketahui manusia (*Bila Kayf*). Dan orang kafir dihalangi penglihatannya untuk melihat Allah, sebagai tambahan atas kesedihan dan penyesalan mereka.

Soal

Apakah penglihatan mata itu nyata?

Jawab

Benar, dan hal itu karena sebagian manusia, yang umum maupun khusus jika melihat sesuatu dalam keadaan baik dan menakjubkan maka yang dilihatnya dapat terkena bencana dan bahaya. Akan tetapi manusia yang seperti ini sangat sedikit, maka tidak layak bagi manusia menyibukkan pikirannya dengan hal itu dan menganggap sebagian besar hal yg terjadi kepadanya karena pengaruh penglihatan atau karena sihir sebagaimana yg banyak dilakukan oleh para wanita, karena hal itu kecerobohan dan kurang berhati hati.

Soal

Bagaimana mata bisa memberi kesan melihat (atsar) padahal ia adalah bagian tubuh manusia yg lembut dan tidak berhubungan langsung dengan hal yang dilihat serta tidak ada sesuatu yang keluar dari mata yang dapat menghubungkan mata dengan hal yg dilihat?

Jawab

Tidak ada yang dapat menghalangi adanya hal kecil yg dapat memberi kesan yang kuat, dan sebuah kesan tidak disyaratkan terjadi dengan adanya hubungan langsung. Sesungguhnya kita menyaksikan sebagian orang yg memiliki bentuk tubuh tertentu dan kekuatan, jika melihat seseorang dengan rasa marah maka bisa saja orang yang dilihatnya menjadi kaget dan gugup, dan mungkin seakan akan dia telah terkena sesuatu yang membuatnya celaka padahal sesungguhnya sama sekali tidak ada yang menguasainya yang dapat dirasakan oleh inderanya. Dan tidak ada hubungan serta persentuhan antara yang merasakan takut dan orang yang membuat kesan rasa takut tersebut.

Besi magnet dapat menarik besi tanpa harus bersentuhan dan tanpa mengeluarkan sesuatu yg dapat membuatnya tertarik. Akan tetapi penyebabnya adalah hal yg lembut dan tidak nampak. Bahkan hal yang lembut dapat memberi kesan yg lebih kuat daripada hal yang nampak.

Sesungguhnya hal-hal yg besar itu bermula dari keinginan dan niat, sedangkan keduanya adalah hal yg bersifat ma'nawi (perkara hati). Maka tidaklah dianggap aneh jika mata dapat memberi kesan (pengaruh) kepada hal yg dilihatnya padalal ia adalah sesuatu yang lembut dan tidak adanya hubungan langsung (bersambung) dengan yang dilihat serta tanpa harus mengeluarkan sesuatu dari mata tersebut agar dapat memberi kesan (pengaruh).

Soal

Umat siapakah yg paling mulia setelah para Nabi 'Alaihimus Salam?

Jawab

Umat yg paling utama dari seluruh umat lain adalah ummat Nabi Muhammad Shallallaahu 'alaihi wasallam dan diantara mereka yang paling utama adalah para sahabat yang mulia. Para shahabat adalah orang orang yang berkumpul dengan Nabi kita Alaihis Salam dan beriman kepada beliau serta mengikuti cahaya kebenaran (Alquran) yang diturunkan kepada beliau. Dan diantara para sahabat yang paling mulia adalah khalifah yang empat (Syayidina Abu Bakr, Syayidina 'Umar, Syayidina 'Utsman dan Syayidina 'Ali KW.)

Soal

Apakah ***Isra'*** dan ***Mi'raj*** itu?

Jawab

Isra' adalah perjalanan malam Nabi Muhammad Shallallaahu Alaihi Wasallam dari Masjid Al Haram di Makkah menuju ke Masjidil Aqsha di AlQuds (Palestina). Peristiwa tersebut benar adanya karena telah tercantum dalam Alquran yg mulia.

Sedangkan yang dimaksud dengan ***Mi'raj*** adalah peristiwa naiknya Nabi Muhammad Shallallaahu Alaihi Wasallam malam tersebut dari Masjidil Aqsha ke langit, dan beliau berkumpul dengan para Malaikat yang mulia sebagai penghormatan dan pemulyaan para malaikat kepada beliau.

Dan peristiwa itu telah diterangkan dalam hadist hadist shahih dan peristiwa ini mungkin terjadi yg telah diceritakan oleh manusia yang jujur (Rasulullah), maka wajib mengimaninya sesuai dengan dzahirnya. Hal itu tidaklah mengherankan – karena dialah Dzat yg dapat menerbangkan burung di angkasa, menjadikan bintang dapat melintasi jarak yang jauh dalam sekejap dengan gerakannya, sebuah jarak yang tidak mampu dilewati manusia dalam waktu jutaan tahun – apabila Dia berkenan mengangkat kekasih pilihan Nya diantara manusia, untuk naik ke langit dalam waktu sekejap. Sedangkan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu dan Maha Mengetahui atas segala sesuatu.

Soal

Apakah doa dapat bermanfaat bagi yang didoakan, dan apakah pahala sedekah orang hidup bisa sampai kepada mayyit jika pahalanya dihadiahkan kepadanya?

Jawab

Sesungguhnya sedekah itu adalah perkara yg digemari dan doa serta merendahkan diri kepada Allah itu diharapkan. Keduanya bermanfaat di sisi Allah Ta'ala baik bagi orang hidup maupun yg telah mati.

Soal

Apakah kenikmatan dalam syurga itu bersifat rohani atau jasmani, apakah juga yg terjadi dalam neraka- dan apakah nikmat syurga serta siksa neraka itu kekal ataukah terbatas waktunya?

Jawab

Sesungguhnya surga itu berisi dua macam nikmat, yakni rohani dan jasmani. Nikmat rohani berupa kenikmatan yg dirasakan oleh ruh seperti bertasbih, beribadah, melihat Allah Subhaanahu Wata'ala dan mengetahui bahwa Dia telah Ridla terhadap ahli syurga. Sedangkan kenikmatan jasmani berupa kenikmatan yg dirasakan oleh jasmani seperti makan, minum dan menikah

Begitu juga dengan siksa neraka yg terdiri dari dua macam, yakni siksa ruhani dan siksa jasmani pula. Kenikmatan di surga maupun siksa dalam neraka keduanya kekal abadi selamanya dan tidak akan berhenti, dan penduduk keduanya abadi di dalamnya, syurga dan neraka saat ini sudah ada (diciptakan oleh Allah).

Soal

Apakah mungkin seorang wali dapat mencapai derajat Nabi dan apakah wali dan apakah wali dapat sampai pada suatu keadaan dimana kewajiban agama telah gugur baginya?

Jawab

Tidak mungkin seorang wali dapat mencapai derajat seperti salah satu Nabi Alahim Salam sama sekali. Dan tidak mungkin seseorang – selama ia berakal sehat dan telah baligh (dewasa) - dapat mencapai keadaan dimana perintah dan larangan agama dapat gugur atasbdirinya serta dia diperbolehkan berbuat sesuka hatinya. Barangsiapa menyangka hal itu dapat terjadi pada wali, maka sungguh ia telah kafir.

Begitupula telah dihukumi kafir orang yg menyangka bahwasanya syariat agama ini di dalamnya (bathin) menyalahi dengan apa yg nampak (dzahir) itulah yg dinamakan hakikat (kesejatian), sehingga mereka mentakwil ayat yg qoth'iy (telah jelas maknanya) dan menggunakannya tidak sesuai dengan makna dzahirnya, sebagaimana orang yg menganggap malaikat sebagai kekuatan akal dan syaithan sebagai kekuatan was was.

Soal

Apakah yg dimaksud dengan Mujtahid, dan siapakah Mujtahid yg boleh diikuti pendapatnya ?

Jawab

Mujtahid adalah seseorang yg sangat memahami kaidah-kaidAH syariat dan dalil2nya dan biasa memikirkan dengan mendalam keduanya sehingga menghasilkan pemahaman yg kuat tentang apa yg dimaksud oleh pembuat syariat (Allah). Adapun Ulama Mujtahid itu ada banyak sekali. Dan Mujtahid yg pendapatnya layak untuk diikuti serta boleh diambil kesimpulan pendapat nya ada empat.

Mereka adalah : ***Abu Hanifah Nu'man Bin Tsabit (Imam Hanafi), Malik Bin Anas (Imam Malik), Muhammad Bin Idris As Syaafi;i (Imam Syafi'i) serta Ahmad Bin Hanbal (Imam Hanbali)*** Semoga Allah meridloi mereka semua. Sesungguhnya alasan para Ulama memilih untuk mengikuti mereka bukan selain keempatnya - meski telah mencapai derajat mujtahid - adalah karena banyaknya kesimpulan hukum yg telah mereka ambil dalam masalah2 agama karena mereka telah mencurahkan tenaganya untuk memikirkan masalah2 tersebut, sehingga jarang ada permasalahan yg tidak disebutkan hukumnya. Selain itu juga karena pendapat madzhab mereka telah sampai kepada kita secara sambung menyambung (mutawattir), maka hendaknya kita mengikuti pendapat salah satu dari empat mujtahid tersebut, kecuali untuk kondisi darurat, jika tidak demikian maka kita bisa jatuh dalam ***talfiq*** (mencampur adukkan hukum dari beberapa madzhab dalam satu masalah), dan akhirnya hal itu tidak sesuai dengan satupun pendapat empat Ulama di atas.

Soal

Mengapa para Ulama Mujtahid berbeda pendapat dalam beberapa masalah?

Jawab

Sesungguhnya para Ulama Mujtahid di atas tidak berbeda pendapat dalam masalah ***ushuluddiin*** (masalah pokok agama/ keyakinan) dan tidak pula dalam pokok cabang (furu') masalah agama sama sekali karena ketetapan dalil atas masalah tersebut telah jelas. Mereka hanya berbeda dalam sebagian masalah furu' (cabang) karena tiadanya nash (dalil) yg jelas dan pasti tentang masalah itu, karena sesungguhnya masalah juziyyah tidak mudah bersepakat atasnya dan perbedaan di dalamnya adalah sebuah kemudahan. Maka masing-masing Ulama Mujtahid mencurahkan seluruh kemampuannya yg luas untuk mengeluarkan hukum atas

masalah tersebut sesuai dengan Kitab dan Sunnah sesuai apa yg nampak. Barangsiapa benar atas kesimpulan hukumnya, maka dia mendapat dua pahala, dan barangsiapa salah kesimpulan hukumnya maka dia mendapat satu pahala karena usaha kerasnya mencari kebenaran sesuai usahanya. Perbedaan diantara para Ulama mujtahid adalah rahmat bagi ummat, karena perbedaan itu hanya dalam masalah cabang (far'iyyah), sedangkan perbedaan dalam hal itu menjadi kemudahan bagi manusia serta hilangnya kesulitan dan bahaya atas mereka. Apabila mereka sedang dalam kondisi terpaksa (sulit) maka mereka boleh melakukan mana yg lebih mudah dan jika dalam keadaan lapang maka dia bisa melakukan yg lebih hati2 atau lebih layak dan jelas.

Soal

Apakah syarat (pertanda) kiamat itu?

Jawab

Syarat terjadinya kiamat (tanda-tanda yg menunjukkan telah sangat dekatnya saat kiamat) ada beberapa hal, diantaranya : Bangkitnya Dajjal yaitu sesorang yg buta matanya dan keluar dalam keadaan beragama yg buruk serta jauh dari ilmu. Dia mengaku memiliki sifat ketuhanan dan mampu menampakkan beberapa keajaiban dan dia hanya orang yang lemah iman dan keyakinannya saja.

Termasuk pertanda kiamat yaitu keluarnya hewan melata dari bumi yg mampu mengetahui manusia melalui wajah mereka. Maka barangsiapa beriman maka hewan itu akan menjadikan suatu pertanda baginya yg membuat orang tersebut dikenali sebagai mukmin. Dan barangsiapa kafir, maka hewan itu pun akan membuat pertanda baginya sehingga orang itu dikenali sebagai kafir dan hewan itu bisa berbicara kepada manusia tentang keadaan manusia itu.

Pertanda kiamat lain adalah terbitnya matahari dari barat sehari dari beberapa hari. Saat itu akan ditutup pintu taubat dan tidak akan diterima taubat satupun manusia. Termasuk pertanda kiamat yaitu keluarnya ***Ya'juj*** dan ***Ma'juj***, mereka adalah segolongan manusia yang paling banyak berbuat kerusakan di muka bumi di masa lalu. Saat Iskandar Dzulqornain sampai di daerah jajahan mereka, maka para tetangga Ya'juj dan Ma'juj melaporkan kepadanya dan Dzulqornain pun bersedih karena perbuatan mereka. Dan wilayah yg memisahkan Ya'juj

dan Ma'juj dengan penduduk tersebut adalah sebuah celah sempit diantara dua gunung. Maka kemudian Dzulqornain membangun penghalang yg sangat tinggi dari besi dan menyimnya dengan timah cair sehingga jadilah benteng penahan tersebut bangunan yg kokoh dan licin yg tidak mudah dilobangi ataupun dilompati. Apabila telah dekat masa keluar mereka, maka terbukalah benteng itu karena beberapa sebab sehingga mereka akan menyebar di muka bumi dan memperbanyak berbuat kerusakan di seluruh wilayah bumi. Maka penuduk tersebut memohon kepada Tuhan mereka (Allah) untuk menghilangkan perbuatan buruk dan rusak Ya'juj Ma'juj, maka Allah menghancurkan dan mengganti mereka dengan cara menghapus sisa-sisa mereka.

Termasuk juga diantara tanda akan terjadinya kiamat yaitu turunnya Nabi 'Isa Alaihis Salam saat fitnah menimpa kaum muslimin dan berbagai macam cobaan menimpa mereka. Maka beliau datang memperbaiki keadaan ummat ini dan menghilangkan segala kesedihan, membunuh dajjal dan membersihkan manusia dari hawa nafsu dan kesulitan.

Soal

Siapakah orang yg beruntung itu?

Jawab

Orang mukmin yg shalih yg mengerjakan hal-hal yg benar dan memenuhi perintah pencipta Nya, mematuhi syariat baik yg nampaknatau tidak dan berlawanan dengan dunia yg selalu berubah (dia tetap istiqomah) dialah orang yg beruntung dan orang yg baik serta mendapat tambahan kebaikan. Kita memohon kepada Allah agar menunjukkan kita agar menjadi orang yg beruntung tersebut. Dan semoga Dia menjadikan kita termasuk orang yg menempuh jalan yg terbaik. Dan segala puji bagi Allah yg dengan nikmatnya maka menjadi sempurnalah kebaikan dan semoga sebaik baik kemulyaan tercurah kepada Nabi yg paling mulya , Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wasallam.

Wallaahu A'lam Bishowaab....